

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pembelajaran IPS

1. Pengertian Strategi Guru Pembelajaran IPS

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani strategi atau country, yang berarti jenderal atau perwira. Dapat dikatakan bahwa strategi merupakan salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode, seperti metode diskusi, metode ceramah, metode kerjasama kelompok, metode permainan, adanya sikap toleransi guru terhadap siswa. Strategi pembelajaran ini dapat menuntut siswa untuk berperan aktif dalam terlibat dalam pembelajaran.¹⁴

Strategi adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu dalam pembelajaran. Di dalam strategi pembelajaran ini terdapat bermacam-macam metode seperti metode diskusi, ceramah, kerja kelompok, bermain, dan lain sebagainya. Yang mana dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Quinn, mengemukakan bahwasannya strategi merupakan suatu rencana demi mewujudkan tujuantujuan utama, dan rangkaian tindakan dalam suatu pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Setiap guru mempunyai teknik atau cara yang berbeda dalam mengajar, yang pada akhirnya akan mempunyai tujuan yang sama.

Pada akhirnya suatu pembelajaran merupakan adanya tambahan informasi dan kemampuan baru. Guru pasti mulai memikirkan informasi dan kemampuan apa yang akan diberikan kepada siswa, maka disitulah sebenarnya kemampuan seorang guru diuji untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan agar semua berjalan dengan efisien dan afektif.

¹⁴Fitria Ayu Firda dan Alfiana Yuli Efiyani, *Jurnal pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol.1, No.2(2022), hal. 188-198

Menurut Wisnu bahwasannya terdapat lima komponen strategi dalam sebuah pembelajaran, yaitu pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan tambahan. Sesuai dengan peraturan pemerintah (PP No 19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan bahwa kegiatan pembelajaran harus mencakup atau mencerminkan tiga pokok, yaitu interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

Dalam tahap ini terdapat beberapa langkah dalam melakukan pembelajaran ialah adanya maksud dan tujuan mempelajari materi, menyampaikan tahapan dan langkah pembelajaran, menyajikan materi, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Dalam strategi belajar mengajar guru mempunyai tujuan dan manfaat yaitu strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam memberikan materi saat di kelas, merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami siswa, sebagai motivasi dan motivator bagi siswa, sebagai rencana atau siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran, menjadi acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian mulai dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik.¹⁵

Istilah strategi ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan.

¹⁵Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, *Strategi Guru Ips Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, No. 2, Tahun 2022, hal, 190

Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap mengamati atau Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang di dapat dalam proses pembelajaran), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain-lain.¹⁶

2. Strategi Guru IPS

Strategi guru IPS merupakan strategi yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman.

pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Strategi guru IPS digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sosial karena didalam pembelajaran menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam

¹⁶ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013, hal. 164-165

pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Prose pembelajaran pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu:

- a. Lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan
- b. Pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi.
- c. Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan.¹⁷

- a. Bentuk-Bentuk Strategi Guru Dalam Pendidikan Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁷Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 44

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Oleh karena itu dalam benak guru hanya ada satu giat bagaimana mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang baik dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Maka dalam pandangan seorang guru peserta didik yang malas belajar adalah tergolong perilaku manusiawi, semua pribadi manusia mengalaminya. maka uraian diatas yang senantiasa dimiliki oleh para pendidik di sekolah.¹⁸

Namun demikian, ada rasa malas belajar yang berlebih-lebihan dan menetap secara rutinitas akan mempengaruhi kecerdasan peserta didik. Bukan hanya itu, rasa malas pun akan membunuh kreativitas. Permasalahan ini juga akan memberi dampak negatif terhadap interaksi

¹⁸Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 45

belajar-mengajar di kelas. Karena itu, perlu dilakukan strategi untuk mengatasi peserta didik yang malas belajar.

b. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar di Sekolah adalah strategi yang diterapkan:

1. Menciptakan kesiapan belajar

Dalam kondisi apapun kesiapan belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya, memeriksa peralatan-peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, pendidik dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran.

2. Memberikan motivasi

Dalam proses pembelajaran di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan secara verbal dan non-verbal. Misalnya menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan memuji tulisannya. Selain itu, para pendidik Sekolah tersebut suka membaca buku-buku yang bertemakan motivasi sehingga dari situlah pendidik bisa memotivasi peserta didik.

3. Mengurangi marah yang berlebihan

Ketika seorang guru menghadapi peserta didik yang bermasalah dengan cara marah apalagi sampai berlebihan (kurang manusiawi dan tidak mendidik) hanya akan memperparah keadaan dan hanya akan menambah rasa malas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan dapat membuat peserta didik ketakutan dan pada akhirnya mereka tidak mau lagi datang ke sekolah.¹⁹

¹⁹Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 46

4. Menciptakan keharmonisan

Keharmonisan pendidik dengan peserta didik merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran di kelas, keharmonisan bisa tercipta jika seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan peserta didik. Simpati dan empati merupakan dua unsur kejiwaan yang sangat penting untuk memunculkan keharmonisan. Canda tawa pendidik dengan peserta didiknya merupakan hal selalu dilakukan oleh guru-guru di sekolah agar dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh peserta didik terutama pada jam terakhir dalam proses pembelajaran di kelas.

5. Memberikan bimbingan seperlunya

Pendidik adalah pembimbing, dan membimbing dalam hal penguasaan aspek keilmuan, membimbing dalam hal penguasaan aspek psikomotorik dan membimbing dalam hal penerapan aspek sikap (afektif). Pendidik sebagai pembimbing tidak akan pernah diam di kursinya. Pendidik tipe ini akan bergerak ke arah peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Jika pendidik tidak melakukan bimbingan yang memadai maka kesulitan akan memunculkan rasa malas untuk belajar.

6. Menyelipkan jenaka sebagai transisi pembelajaran

Belajar mengajar merupakan seni, kemampuan dan kreativitas pendidik sangat dituntut ketika melaksanakan pembelajaran. Saat ini, tugas pendidik bukan cuma mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti mengajak peserta didik untuk berpikir dan bertindak dandalam prosesnya ini bukanlah suatu yang mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi pendidik.

7. Membangkitkan efek rasa malu

Efek rasa malu dinilai sangat perlu dalam dunia pendidikan. Namun, efek ini hanya akan digunakan untuk hal-hal yang edukatif. Misanya, menyebutkan nama siswa yang tidak atau belum

mengumpulkan tugas, strategi ini cukup efektif apabila dilakukan secara rutin setiap pembelajaran di kelas dan peserta didik lebih tertantang untuk belajar dan mengerjakan berbagai tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

8. Memberikan hadiah

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi peserta didik yang malas belajar adalah memberikan hadiah menarik bagi siapa saja yang mampu menyelesaikan tugas atau latihan tepat waktu dan memperoleh nilai seratus atau jawabannya benar semua.²⁰

4. Pengertian Pelajaran IPS

IPS adalah program dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian program di sini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, tetapi semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Kepustakaan pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan “*broadfield*”. Dengan pendekatan tersebut, batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian, sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada serta berlaku pada ilmu-ilmu sosial.²¹

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup vital bagi siswa, sebab IPS akan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal yang cukup menarik perhatian selama ini adalah ada sebagian siswa dalam satu kelas yang sangat bagus dalam IPS, mereka ini adalah siswa-siswa yang cukup cepat

²⁰ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 47-48

²¹ Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 4-5

dan mudah memahami materi yang disampaikan guru, namun sebagian besar lagi sulit memahami sehingga mendapatkan nilai IPS yang rendah, hal ini menyebabkan nilai rata-rata kelas yang rendah. IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Setiap datang jam pelajaran IPS banyak siswa seakan resah, jenuh dan tidak bergairah untuk mengikutinya karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

Bahkan pada sebagian kasus ada siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran IPS. Banyak faktor yang menyebabkan materi Pelajaran IPS sulit dipahami siswa, diantaranya adalah faktor skenario pembelajaran dari guru dan perlakuan pembelajaran yang sama untuk semua siswa tanpa memandang karakteristik individual siswanya. Guru masih sering lupa untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, sehingga mereka cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.²²

Dalam proses pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SMP, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, tata negara dan sejarah. Maka dari itu IPS merupakan mata pelajaran yang materinya banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas, kemudian dalam penyampaian materinya pun juga harus membutuhkan metode dan media yang bervariasi.²³

²²Yuliati, *Strategi Pembelajaran Ips Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, November 2014, hal. 70-71

²³Taufik Dwi Kurniawan, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1, September 2016, hal. 21

Dengan adanya pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran dan fungsi media pada proses pembelajaran. Diharapkan guru lebih sering menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kustandi, bahwa ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran berupa video dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar sertameningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Wuryandani dan Fathurrohman, mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasilpengajaran berkenaan dengan cara berpikir siswa. Dengan adanya beberapamanfaat media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini memang dapat digunakan dalam pembelajaran karena selain merangsang siswa untuk lebih tertarik belajar IPS, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang diajarkan pada materi IPS salah satunya adalah mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam materi tersebut telah dijelaskan bahwa untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia banyak pahlawan dari

berbagai daerah yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dengan perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan tersebut menyebabkan banyak terjadinya peristiwa-peristiwa penting menjelang kemerdekaan. Maka dari itu dengan menyampaikan materi mengenai proklamasi kemerdekaan diharapkan siswa dapat mengenang dan menghargai jasa para pahlawan kemudian siswa dapat mempunyai sikap yang dicontohkan oleh para pahlawan. Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal konkret seperti peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga ketika proses belajar mengajar terutama dalam penyampaian materi guru diharapkan dapat menggunakan media yang konkret, menarik, efektif, dan efisien sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Maka dari itu salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan video pembelajaran.²⁴ Perlu dipahami oleh guru dalam pembelajaran IPS terhadap peserta didik, yaitu:

a. Perkembangan dalam peserta didik

Perkembangan Peserta Didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan Psikologi Perkembangan. Dalam pengkajian mata pelajaran IPS Perkembangan Peserta Didik difokuskan pada perkembangan individu sebagai peserta didik pada institusi pendidikan. Secara umum, manfaat mempelajari Perkembangan Peserta Didik dapat dirasakan pendidik dan peserta didik Memberikan gambaran tentang perkembangan pada dirinya sepanjang rentang kehidupan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral. Memberikan gambaran tentang

²⁴Taufik Dwi Kurniawan, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1, September 2016, hal. 22

bagaimana proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Perkembangan pada siswa merupakan proses yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral. Keempat ranah tersebut dibahas dalam buku ini dalam tiap-tiap tahap perkembangan dalam sikap sosial.²⁵ Teori perkembangan sosial Erikson merupakan salah satu teori yang sampai saat ini memiliki pengaruh kuat dalam lingkungan pada sekolah. Karena Erickson menjelaskan tahap perkembangan peserta didik mulai sejak sebelum sekolah hingga sampai sekolah, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial. Status sosial dalam sekolah dan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial pada peserta didik.

Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajardi kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik hukan raja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antar bangsa. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian yang memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia. Fokus kajian IPS berupa berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian di buat berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.²⁶

Kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan menurut para ahli sapriya menjelaskan tentang tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga

²⁵Izzaty eka rita, partini putri, *revisi akhir perkembangan peserta didik* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeseritas Negeri Yogyakarta, 2007)

²⁶*Lembong mesta pertumbuhan perkembangan peserta didik* penerbit UKI press Jl. mayjen sutoyo No 2 jakarta 13630-indonesia

negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal kehidupan di sekolah.

Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis strategi ini juga mudah dipahami karena guru dapat mengatur waktu dan kecepatan penyajian materi pembelajaran. Meluasnya penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran tidak terlepas dari paradigma lama yang masih melekat di benak sebagian besar guru, yaitu paradigma memandang kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai kegiatan mengajar. Dalam paradigma ini, ciri guru yang baik adalah penguasaan (ingatan) mata pelajaran, yang tercermin dari kemampuan menjelaskan mata pelajaran kepada siswa. Para siswa se jelas-jelasnya. Pada mata pelajaran IPS, kecenderungan penggunaan strategi yang ekspositoris dan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran di sekolah.

Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat berdampak pada pemerolehan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi melakukan sendiri melalui berbagai kegiatan, misalnya melakukan wawancara, mengamati, menggambar peta, membuat tabel, membuat hipotesis, dan sebagainya. Teori belajar yang ada menyarankan perlunya proses pembelajaran melalui kegiatan terhadap sikap sosial, guru berperan sebagai memberi arahan, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga lainnya secara tepat serta perencanaan pembelajaran yang lebih matang.

Tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal kehidupan di masyarakat dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.²⁷

b. Karakteristik peserta didik

Menurut Meriyati, karakteristik siswa berbeda-beda, dan guru perlu memahami karakteristik awal siswa agar dapat dengan mudah Kemudahan pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana pengajaran itu diselenggarakan mereka memiliki komponen pengajaran seperti ini untuk diikuti karakteristik siswa pada akhirnya membuat pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan kemampuan tersebut, dapat ditentukan dimana pengajaran harus dimulai dan pada tingkat apa pengajaran dapat berakhir. Oleh karena itu, mengajar dimulai dari kemampuan awal hingga kemampuan akhir (tujuan akhir), yang menjadi tanggung jawab guru.

Guru harus memahami karakteristik siswa, karena memahami karakteristik siswa dapat membantu guru membimbing siswa untuk mengejar tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru harus mampu memahami kepribadian siswa. Memahami karakter peserta didik membutuhkan kesungguhan dan masukan dari guru agar dapat memahami dengan benar dan benar karakter dirinya. perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Guru bukan hanya memahami karakteristik anak

²⁷Sapriyah,dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*,(Bandung: Alfabeta,penerbit 2007), hal. 13

secara individu, ia perlu memahami karakteristik siswa secara kelompok.²⁸ Beberapa pendapat mengenai tentang karakteristik yaitu:

- 1) Menurut para Hamzah.B.Uno Karakteristik siswa adalah aspek atau kualitas pribadi siswa, termasuk minat, sikap, Motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, kemampuan pada siswa.
- 2) Menurut para Tadiroroutum Musfiroh, karakter berarti Berbagai sikap, perilaku, motivasi (motivasi) dan keterampilan (skill).
- 3) Menurut kurtus Berdebat bahwa karakter adalah seperangkat perilaku tingkah laku atau tingkah laku (perilaku) seseorang untuk Dengan perilaku ini, orang akan mengenalinya sebagai "apa adanya". Dalam pandangannya, karakter menentukan kemampuan seseorang kemampuan untuk mencapai tujuan secara efektif jujur pada orang lain, Kemampuan untuk mematuhi aturan dan peraturan yang ada.
- 4) Menurut surya, berpendapat bahwa setiap belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, karena karakteristik perilaku belajar sebagai prinsip-prinsip belaja.
- 5) Carl R. Rogers: Memberikan rumusan yang lebih ekplisif tentang penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik.
- 6) Menurut Sudirman percaya bahwa siswa dicirikan oleh pola keseluruhan Tingkah laku dan kemampuan yang ada pada siswa karena sifat lingkungan sosial, sehingga menentukan polanya kegiatan untuk mencapai tujuan mereka.

Menentukan teknik yang paling tepat untuk kemampuan awal Siswa, yaitu teknik tes. Teknik pengujian ini menggunakan pengujian prasyarat dan pengujian awal. Tes prasyarat adalah tes untuk menentukan apakah seorang siswa sudah memiliki pengetahuan tentang keterampilan yang dibutuhkan atau diperlukan untuk mengikuti suatu mata kuliah. Sedangkan tes awal adalah tes untuk mengetahui seberapa

²⁸²⁸Meriyati, Memahami Karakteristik Anak Didik, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Bandar Lampung, 2015), hal. 1-2

baik seorang siswa telah memperoleh pengetahuan atau keterampilan tentang mata kuliah yang akan diikuti Benjamin S. Bloom melakukan beberapa eksperimen membuktikan bahwa hasil belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.²⁹

c. Strategi pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi dalam proses pembelajaran yang menekankan pada sikap yang diukur serta menyangkut kesadaran seseorang. Strategi pembelajaran afektif bertujuan bukan hanya mencapai pendidikan koehidupan sosial, melainkan juga bertujuan mencapai sikap dan tindakan. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sosial pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pelajaran IPS diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran sikap sosial pada aspek disiplin Sikap disiplin memiliki arti tertib dan patuh dalam mengendalikan tingklah laku serta terlatih dalam meluruskan sikap untuk meningkatkan kualitas mental harus memberikan tauladan yang baik karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru sehingga guru harus menjadi contoh yang baik.
- 2) Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek tanggung jawab Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.³⁰

²⁹Meriyati, Memahami Karakteristik Anak Didik, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Bandar Lampung, 2015), hal. 3-6

³⁰Aprilia Afifah, dkk, *Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas*, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, hal. 4

- 3) Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan suatu keberanian yang mampu menghadapi sebuah tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan serta rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri dapat meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan tersebut. Maka dari itu siswa sangat membutuhkan potensi untuk mengembangkan dirinya melalui kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, dari siswa sendiri harus mempunyai kepercayaan diri yang baik agar mudah untuk mengungkapkan sesuatu, dapat menyakini apa yang dimiliki, serta mudah untuk melontarkan pendapat kepada orang lain.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Situasi dimana seseorang yang baru mengenal lingkungan sekitar, dapat juga mempengaruhi kondisi mental dan perasaan orang tersebut dalam menghadapi orang lain di sekitarnya. Siswa yang memiliki mental fisik baik akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang baik juga dan sebaliknya. Dalam proses belajar ada beberapa siswa yang kurang menyakini adanya kemampuan yang dimiliki. Selain itu siswa merasa bahwa apa yang ingin dilakukannya akan membuatnya malu dan selalu ada pikiran negatif yang mempengaruhi dan mengakibatkan untuk diam saja.

Padahal ia mengetahui tentang hal tersebut, dimana dapat mempengaruhi proses belajarnya. Maka dari itu sangat diperlukan bahwa setiap siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang baik agar dapat menyakini kemampuan atas potensi belajar yang dimilikinya bagus. Kepercayaan diri merupakan bukan bakat bawaan melainkan pencapaian

yang di hasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan, kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Kepercayaan diri dapat dibiasakan atau dilatih salah satunya di lingkungan sekolah pada saat proses belajar, guru-guru dapat mendidik siswa - siswinya agar dapat yakin akan kemampuan pada dirinya sendiri. Para siswa-siswi harus berani mengungkapkan pendapat, harus bisa tampil di hadapan orang lain, yakin, tidak ragu dengan keputusan yang diambil, dan lain sebagainya.³¹

B. Sikap sosial

1. Pengertian sikap sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Dalam wacana yang bersifat umum, Baron dan Byrne, mengemukakan definisi sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Dengan demikian, sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial.³²

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat, Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh kelompoknya. Objek adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Guru adalah seorang administrator,

³¹ Aprilia Afifah, dkk, *Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas*, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, hal. 5

³²Desiana Natalia, *Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya*, Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 2

informer, konduktor, dan sebagainya, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.

Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).

Pembentukan sikap sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial. Misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat.³³ Menumbuhkan sikap sosial yang baik. Menurut kursus Aspek sosial 2013 terbagi menjadi beberapa sikap yaitu: jujur, disiplin, bertanggung jawab, Sopan, perhatian dan percaya diri.

1) Kemampuan dalam bersosialisasi

Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Dalam kehidupan kesiswaan terjadilah hubungan antar siswa. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab

³³ Desiana Natalia, *Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya*, Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, hal. 1

sosial. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan sosial tertentu. Contoh hubungan akrab, kerjasama, kerja berkolaborasi, berkompetensi, berkontribusi, bersaing, konflik atau perhatian. Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain.

Pada awalnya proses sosialisasi berlangsung dalam lingkungan keluarga, kemudian berlanjut pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seorang siswa bisa dikatakan mampu berkembang secara optimal apabila ia juga bisa bersosialisasi dengan baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap siswa memerlukan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya karena lingkungan sosial merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri.

Dengan kemampuan sosial yang baik dengan lingkungan sekolah, maka akan terbentuk pribadi yang baik sebagai pendorong siswa untuk selalu bersikap aktif dan positif. Dan sebaliknya, apabila siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada diri pribadi yang akan mempengaruhi kelangsungan pendidikannya. Menurut Buhler, kemampuan bersosialisasi siswa adalah kemampuan yang membantu individu-individu menyesuaikan diri bagaimana cara berfikir secara kelompok, agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

Sosialisasi terjadi tidak hanya sekali dalam seumur hidup, melainkan terus menerus dan berganti-ganti menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam kondisi lingkungannya. Perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain akan memaksa orang yang bersangkutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan barunya. Sama halnya dengan siswa di sekolah. Seorang siswa memerlukan kemampuan bersosialisasi dengan teman, guru, dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk dapat berinteraksi dengan baik. Siswa dituntut dapat bersosialisasi

dengan lingkungan sekolah, terutama dengan siswa lain. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman, maka mereka akan dapat mengenali dirinya, kedudukan, dan peranannya terhadap teman-teman yang lain.³⁴

Melalui proses inilah siswa akan dapat memahami diri dan lingkungan sekolahnya, serta sistem kehidupan di sekolah baik itu norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul di sekolah. Dengan proses sosialisasi, siswa akan mengetahui bagaimana harus bertingkah laku di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain. Menurut Park dan Burgess kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain dapat dilihat melalui hal-hal berikut:

Komunikasi antar teman. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses pengenalan atau bersosialisasi dengan teman yang lain.

- a) Kerjasama antar siswa satu dengan siswa yang lain. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas di sekolah, sehingga antara siswa satu dengan siswa yang lainnya bisa saling bertukar pendapat tentang tugasnya.
- b) Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah atau/tugas yang diberikan oleh guru. Persaingan siswa untuk mendapatkan nilai baik siswa satu dengan siswa lain, sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik sering menjadikan pertentangan siswa satu dengan yang lainnya.
- c) Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajarkan materi yang diajarkan.³⁵

³⁴Saeful Sandra Miraz, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 6, Nomor 3, 2018, hal. 287

³⁵ Saeful Sandra Miraz, *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 6, Nomor 3, 2018, hal. 293

Menurut Monk, F.J. Knoers kemampuan pada siswa untuk mengatasi yang di miliki dalam kehidupan sosial yang harus di lakukan dengan kaitanya dengan kemapuan-kemampuan siswa dalam mengatasi situasi sosial yang dihadapi erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam menjaling hubungan sesama teman Hal ini disebabkan karena situasi sosial yang dihadapi siswa, mau tidak mau melibatkan orang lain sehingga pada dasarnya tidak dapat lepas hubungannya dengan orang lain. Salah satu yang berkaitan dengan kemampuan mengatasi situasi sosial ini, siswa tidak harus berhubungan langsung dengan orang lain. Masalahnya yang dihadapinya tidak berhubungan langsung dengan orang lain, tetapi berhubungan dengan situasi sosial, yaitu situasi yang diciptakan oleh orang lain.³⁶

Ketika Siswa masuk sekolah, guru mulai mempengaruhi mensosialisasikan mereka, meskipun sering dipengaruhi oleh teman sebaya lebih kuat dari pengaruh guru dan orang tua. siswa, jika Keduanya (guru dan teman sebaya) berbeda, sehingga siswa cenderung terpengaruh oleh teman sebaya ada beberapa alasan yang mendasar mengapa perlu pelajaran IPS yaitu:

- a) Agar siswa dapat belajar bertinkah laku yang dapat diterima lingkungannya.³⁷
- b) Agar siswa dapat mengembangan sikap sosial yang sehat terhadap lingkunganya merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupannya kelak.

2. Strategi guru IPS dalam mengatasi permasalahan sikap sosial

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, sebab berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya, strategi guru IPS sebagai berikut:

³⁶Monk, F. J. Knoers, A.M.P, *Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univerity Press, 2004), hal. 68

³⁷Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, *Strategi Guru IPS*,....hal. 104

1) Pola Pembiasaan

Proses pembiasaan sebenarnya berisikan pengulangan maksudnya yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan anak sudah dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri serta sopan santun namun hanya beberapa anak yang kurang akan sikap tersebut seperti datang terlambat, membuang sampah belum pada tempatnya, anak masih cenderung susah diatur, kurang memperhatikan guru saat mengajar, lupa mengucapkan salam, lupa berdo'a sebelum memulai pembelajaran atau saat memasuki kelas bahkan kantor guru, dan tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai.

Sehingga dengan begitu siswa akan mulai terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa disuruh oleh guru karena sudah terbiasa dijalankan setiap hari oleh anak-anak. Penerapan pola pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan hasil positif bagi guru ips untuk mengatasi masalah sikap sosial anak-anak di kelas yang masih kurang. Tentunya kebiasaan yang diberikan bersifat positif dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kebiasaan yang positif dilaksanakan tentunya didukung dengan kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi anak untuk terus berkembang. Aktivitas anak-anak di sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang harus kreatif dan unik untuk menghindari rasa bosan pada anak dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu anak akan menyerap dengan baik dan mengingat sedikit demi sedikit pola pembiasaan ini.³⁸

3. Pola Pemberian Contoh (*Modeling*)

Menurut Gunarsa teknik modelling adalah satu teknik yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang

³⁸Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, *Strategi Guru IPS*,...hal. 105

lain dan perubahan yang terjadi karena adanya peniruan. Pola modeling dirasa baik dan cocok bagi guru ips untuk mengatasi permasalahan sikap sosial yang mulai menurun. Maka saat anak berada di sekolah guru menjadi salah satu panutan atau model yang baik bagi anak, yang artinya peniruan sikap kepada orang lain yang menjadi motivasinya. Guru menjadi salah satu peran penting untuk mengatasi masalah sikap sosial, yang memberikan contoh disiplin dengan datang ke sekolah tidak terlambat. Guru menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, dan siswa melihat hal tersebut maka anak akan menirukan apa yang sudah dilihatnya.

Guru juga harus hati-hati dan lebih bijak dalam pendekatannya kepada siswa, karena guru harus memiliki kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan tidak lupa menggunakan pribadi itu sendiri sebagai contoh. Sikap sosial di sekolah sangat diterapkan oleh guru-guru kepada siswanya dengan memberikan modeling yang baik dalam beraktivitas sehari-hari saat berada di madrasah. Setiap hari guru memberikan contoh yang baik agar anak-anak dapat mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS selalu berusaha melakukan penanaman sikap sosial pada anak-anak di kelas walaupun dengan hal-hal yang kecil baik mulai dari kegiatan pembelajaran atau pun saat berada di luar pembelajaran.

a. Interaksi sosial dengan teman sebaya

Interaksi adalah pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Di dalam interaksisosial kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau

sebaliknya. penyesuaian yang dimaksud yaitu individu mampu meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.³⁹

Selain itu terdapat beberapa aspek-aspek interaksi sosial, sebagai berikut:

- b. Hubungan, setiap interaksi terjadi karena adanya hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, seperti tegur sapa, berjabat tangan, atau bahkan bertengkar.
- c. Ada Individu, setiap interaksi sosial menuntut adanya individu-individu yang saling berhubungan. Yang mana seorang individu membutuhkan individu lain untuk saling berinteraksi, seperti anak dengan teman sebayanya.
- d. Ada Tujuan, setiap individu dalam berinteraksi memiliki tujuan, seperti mempengaruhi individu lain. mempengaruhi dalam arti baik atau buruk dan itu sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku di lingkungannya.
- e. Ada Hubungan dengan Struktur dan Fungsi Kelompok, dalam interaksi sosial terdapat hubungan struktur dan fungsi kelompok, individu sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya tidak lepas dari individu lain. Dari sebuah hubungan ada sesuatu yang dapat dihasilkan, misalnya anak adanya pemimpin dalam hubungan pertemanan, saling membentuk kelompok bermain, dan lain-lain.⁴⁰

³⁹ Ahasty Putri Pratiwi, dkk, *Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun)*, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.3 No.2 Januari 2020, hal. 110

⁴⁰ Thriwaty Arsal, *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 42

C. Kajian Teori

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan data dilakukan dengan cara yaitu Observasi (pengamatan, wawancara dan dokumentasi) penelitian ini dilakukan pada sekolah MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu pada kelas VIII. Teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data secara analisis deskriptif melakukan wawancara secara langsung kepada guru IPS di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Penelitian terdahulunya sebagai berikut:

1. Penelitian Jurnal LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari Universitas Pendidikan Genesha singaraja berjudul *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dalam penelitian ini penanaman sikap sosial pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik*. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai, kejujuran sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.⁴¹
2. Penelitian Jurnal Ardiana Lestari Putri, Sarmini, Khusnul Khotimah dan Ali Imron keguruan univeseritas UNESA Jawa Tengah Pendidikan IPS berjudul setiap guru disekolah salah satunya guru IPS di SMPN Satu Atap

⁴¹ LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari *penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Singraja*, jurnal pendidikan IPS indonesi, vol.1, Bulan April tahun 2020 hal 8-10.

Sidoarjo yang berjudul *Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial Di SMPN Satu Atap Sidoarjo* dalam penelitian ini Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memajukan kepribadian seseorang, baik secara mental maupun fisik. Beberapa ahli juga menjelaskan pendidikan adalah proses konversi sikap dan perilaku individu melalui pengajaran sikap sosial merupakan perilaku umum seseorang dengan keinginan tertentu ketika berinteraksi dalam segala situasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki perilaku yang unik, antara lain; sikap, bakat, kebiasaan, keterampilan, dan kebiasaan, serta berperilaku sama dalam kesehariannya. Dalam lingkungan sekolah, karakter terwujud melalui proses sosialisasi seseorang dari lahir hingga akhir hayat, serta pembentukan karakter dan tindakan seseorang menyesuaikan dengan perilaku kelompok sikap sosialnya. Guru IPS memiliki tugas yang sangat mendesak dalam hal ini. Secara khusus, itu mengembangkan karakter siswa dan menyampaikan nilai-nilai kepribadian sosial. Guru IPS memiliki misi yang mulia dan merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswanya.⁴²

3. Penelitian Jurnal Rohana, Lalu Agus Satriawan, Jamiluddin, Najamudin Univeseritas Islam Negeri Mataram NTB yang berjudul Strategi Guru Pendidikan IPS dalam guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah ialah Pendekatan Langsung Secara Individual Terhadap Siswa Maupun Siswi Yang Bersangkutan. bentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS, sehingga mata pelajaran IPS Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Chaplin mengatakan bahwa, “sikap sosial adalah

Ardina Lestari Putri , Sarmini , Kusnul Khotimah , Ali Imron Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo univeseritas UNNESA jawa tengah Volume 3 No. 1, Tahun 2023 ⁴² hal. 1 dan 7

predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa yaitu dengan cara memberikan arahan kepada siswa-siswi yang bersangkutan dengan cara memberikan hukuman agar peserta didik dapat mengetahui atau peka terhadap kesalahan yang dilakukan. Jadi dengan cara memberikan arahan dan hukuman kepada siswa-siswi tersebut maka seiring dengan berjalanya waktu siswa-siswi akan menjadi lebih baik dari sikap sosial sebelumnya.⁴³

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari Sendratari penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Singraja	Hasil Penelitian sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling	Penelitian yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan keduanya sama membahas Strategi guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial	Penggunaan jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, hasil yang di dapat berbeda - Penelitian pelajaran IPS sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja sedangkan penelitian sekarang Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di MTs Roudlotur Rosmani Kota

⁴³Rohanah, Lalu Agus Satriawan, Jamiluddin, Najamudin Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah (Universitas Islam Negeri Mataram, NTB) Volume 1 Nomor 1 maret 2023 hal.1-3

		<p>menghargai pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja</p>		Bengkulu
2	<p>Jurnal Ardiana Lestari Putri, Sarmini, Khusnul Khotimah dan Ali Imron univeseritas UNESA pendidikan IPS berjudul setiap guru disekolah salah satunya guru IPS di SMPN Satu Atap Sidoarjo</p>	<p>Hasil penelitian Guru IPS memiliki tugas yang sangat mendesak dalam hal ini. Secara khusus, itu mengembangkan karakter siswa dan menyampaikan nilai-nilai kepribadian sosial. Guru IPS memiliki misi yang mulia dan merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswanya</p>	<p>Penelitian yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan keduanya sama membahas Strategi guru IPS</p>	<p>Penggunaan jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, hasil yang di dapat berbeda</p> <p>- penelitian Sikap sosial Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Di SMPN Satu Atap Sidoarjo ekarang Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu</p>

3	Penelitian Jurnal Rohana, Lalu Agus Satriawan, Jamiluddin, Najamudin Univeseritas Islam Negeri Mataram NTB	Hasil penelitian pembentukan sikap sosial siswa kelas VII di MTs. Negeri 2 Lombok Tengah ialah Pendekatan Langsung Secara Individual Terhadap Siswa Maupun Siswi Yang Bersangkutan. bentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS, sehingga mata pelajaran IPS Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik.	Penelitian yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan keduanya sama membahas Strategi guru	enggunaan jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, hasil yang di dapat berbeda - Penelitian yang terdahulu Rohana, Lalu Agus Satriawan, Jamiluddin, Najamudin Univeseritas Islam Negeri Mataram NTB sedangkan penelitian sekarang Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu
---	--	---	--	---

D. Kerangka Berfikir

Strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran, menjadi acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian mulai dari ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik.⁴⁴ Pada dalam penelitian ini, pada penelitian suatu strategi

⁴⁴Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, *Strategi Guru IPS*,hal, 190

guru terhadap siswa dalam pelajaran IPS, yang dimana dalam pelajaran IPS yang dimiliki peran guru terhadap pelajaran ips yang terjadi proses pelajaran yang harus memiliki sikap sosial penelitian ini yang dilakukan pada sekolah MTs Roudlotur Rosmani kota bengkulu. Pelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan social.

Bagan 2.1

